

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

#### **B. Jenis Data**

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak kedua atau ketiga, yaitu data perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 yang telah ditentukan kriterianya yaitu berupa *annual report* perusahaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representative dengan melakukan penelitian yang kompeten dibidangnya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria – kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2014 - 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang memberikan informasi secara lengkap sesuai yang dibutuhkan peneliti periode 2014 – 2015.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami profit (laba) selama periode 2014 - 2015.
5. Perusahaan manufaktur yang melakukan CSR setiap tahun selama periode 2014-2015.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan di hitung dengan PBV (*Price Book Value*), yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2009)

##### 2. Variabel Independen (X)

###### a Profitabilitas (X1)

Profitabilitas diukur dengan *ROA (Return On Asset)*, yaitu menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu (Hanafi M., 2014), yaitu :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

b Ukuran perusahaan (X2)

Variabel besar kecilnya perusahaan dapat dilihat pada dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Nadeem dan Wang (2011) dalam Lusangaji (2013) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$SIZE = Ln\ Total\ Asset$$

3. Variabel Moderasi

a *Corporate Social Responsibility* (X3)

Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 6 kelompok menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) diantaranya lingkungan energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pada kategori terdiri dari beberapa item sehingga totalnya menjadi 79 item. Pengukuran CSR menggunakan metode *checklist* pada perusahaan yang melaporkan CSR, yaitu apabila perusahaan mengungkapkan 1 item diberi 1 skor, sehingga apabila perusahaan hanya mengungkapkan 1 item saja maka perusahaan hanya mendapatkan 1 skor. Jika perusahaan mengungkapkan semua item, maka skor maksimal adalah 79. Jadi rumusnya adalah :

$$CSRI_{it} = \frac{n_i}{79}$$

(Nandasari K, 2009)

Keterangan :

CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan I periode  
t

n = Jumlah pengungkapan perusahaan i

k = Jumlah keseluruhan pengungkapan yaitu 79

## E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan uji hipotesis, seperti Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji Heterokedastisitas, Uji autokorelasi dan Uji Multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 7.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya antara *independent variabel* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna

(koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas menurut Rahmawati, dkk (2014) adalah dengan Melihat *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
  - b. Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas.
- b Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokodestisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.( Rahmawati ,dkk : 2014). Uji Heterokendastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser

engusukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah Apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas 5%, maka model regresi tidak mengandung heterokendastisitas. Apabila nilai probabilitas signifikansinya dibawah 5%, maka model regresi mengandung heterokendastisitas (Ghozali, 2011).

### c Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Rahmawati,dkk, 2014). Untuk menganalisis adanya autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Waston (DW Test), dasar pengambilan keputusan :

**Tabel 3.1**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

## 2. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Regresi Linier hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) (Rahmawati,dkk : 2014).

Persamaan regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 :

$$PBV = a + b_1 \cdot ROA + b_2 \cdot SIZE + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

PBV = *Price Book Value* (Nilai Perusahaan)

a = konstanta regresi/ titik potong dengan sumbu Y

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = koefisien regresi

ROA = *Return On Aset* (Profitabilitas)

SIZE = Ukuran perusahaan

e = *Error Term*

b. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

*Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Lie Liaa, 2009).

Untuk menguji H3 digunakan persamaan 2, sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1ROA + b_2SIZE + b_3ROA.CSR + e \dots\dots\dots (2)$$

Untuk menguji H4, menggunakan persamaan 3 sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1SIZE + b_2SIZE + b_3SIZE.CSR + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan
a	= konstanta regresi
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	= koefisien regresi
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran perusahaan
ROA.CSR	= interaksi antara profitabilitas dan CSR
SIZE.CSR	= interaksi antara ukuran perusahaan dan CSR
e	= <i>Error Term</i>

Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan 2 pilihan cara. Cara yang pertama



adalah menemukan kenaikan  $R^2$  model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan  $R^2$ , maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Cara yang kedua adalah dari signifikansi koefisien  $\beta_3$  dari interaksi (VI\*VMO) terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Solimun (2010) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu :

Tabel 3.1

## Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	<i>b<sub>2</sub> Non Significant</i> <i>b<sub>3</sub> Significant</i>
2	<i>Quasi Moderasi</i>	<i>b<sub>2</sub> Significant</i> <i>b<sub>3</sub> Significant</i>
3	<i>Homologizer Moderasi</i>	<i>b<sub>2</sub> Non Significant</i> <i>b<sub>3</sub> Non Significant</i>
4	<i>Predictor Moderasi</i>	<i>b<sub>2</sub> Significant</i> <i>b<sub>3</sub> Non Significant</i>

Sumber : Solimun, 2010

### 3. Analisis Regresi

#### a. Uji Koefisien Determasi ( $R^2$ )

Koefisien Determasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determasi adalah 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel – variabel (Rahmawati, dkk : 2014).

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati, dkk : 2015). Dasar pengambilan keputusan :

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) pada Uji t sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  maka tidak ada pengaruh atau menolak  $H_0$ . Tetapi jika nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  maka ada pengaruh atau  $H_0$  diterima.